

Penggunaan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menentukan Jaring-Jaring Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V SD AI Islam 3 Gebang Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022

Nuraini

SD AI Islam 3 Gebang Surakarta
iin7nuraini@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study aims to determine the improvement of Mathematics learning outcomes in grade V semester 2 students of SD AI Islam 3 Gebang Surakarta for the 2021/2022 academic year on the subject matter of Determining Cube and Block Nets through a Contextual approach. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. This study is said to be successful if at least 85% of students get a score of ≥ 70 . Research results: for students who complete their studies on the initial test 39.88%, the end of cycle I 48.71% and the end of cycle II 100%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of a contextual approach can improve the skills of determining cube and block nets in grade V students of SD AI Islam 3 Gebang Surakarta in 2021/2022

Keywords: *Contextual models, skills, webs of cubes and blocks*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V semester 2 SD AI Islam 3 Gebang Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 pada materi pokok Menentukan Jaring-Jaring Kubus dan Balok melalui pendekatan Kontekstual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan: Untuk siswa tuntas belajar pada tes awal 39,88%, akhir siklus I 48,71% dan akhir siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menentukan jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas V SD AI Islam 3 Gebang Surakarta tahun 2021/2022.

Kata Kunci : *Model konstekstual, keterampilan, jaring-jaring kubus dan balok.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Materi matematika yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan konsep dasar yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan yang memadai terhadap konsep matematika. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek- aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life skill) melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang.

Menyadari akan peran penting matematika dalam kehidupan, maka belajar untuk selayaknya merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Namun kenyataannya, belajar matematika seakan menakutkan bagi mereka. Dalam pelaksanaan pembelajarannya salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan.

Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan penransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan tauladan. Untuk itu, guru harus dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada seluruh peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, media dan lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik, peserta didik, alat/ media, dan lingkungan belajar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Dalam hal ini guru dituntut aktif, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran jika telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Penguasaan materi tersebut dinyatakan dalam perolehan nilai. Nilai dapat diperoleh dari tes lisan maupun tes tertulis. Kegiatan evaluasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran siswa. Dari data nilai yang diperoleh, maka guru dapat melakukan tindak lanjut. Apabila nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan evaluasi itu baik, maka guru melakukan tindakan pengayaan. Tetapi jika nilai kurang baik, upaya guru adalah mengadakan perbaikan pembelajaran, agar masalahnya dapat segera teratasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menentukan jaring – jaring kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dan diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran Matematika. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep jaring-jaring bangun ruang. Bagi guru, dapat menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dapat digunakan untuk berbagi pengalaman dengan guru lain. Bagi sekolah, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada ulangan semester dan hasil ujian akhir nasional mata pelajaran matematika serta untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika di kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta tahun pelajaran 2021-2022 sebanyak 25 siswa, seorang guru SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dan seorang

guru kelas V lain sebagai pengamat. Penelitian ini dibantu oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes . Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajara guru. Sebagai tolok ukur penelitian ini , apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM. Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : a) apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. b) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%. Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang: 1) Perencanaan,2) Tindakan, 3) Observasi/pengamatan, 4) Refleksi. Ada tiga jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) melakukan wawancara mendalam dan terbuka tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan, (2) observasi langsung, data observasi tentang deskripsi detail mengenai aktivitas dan perilaku, kegiatan dan interaksi antar individu dalam masyarakat dan proses organisasi, dan (3) dokumentasi; organisasi, clinical , catatan program, publikasi, buku harian dan sebagainya. Validitas dan reliabilitas data kualitatif sangat tergantung pada perluasan dari keterampilan secara metodologis, sensitivitas dan integritas dari peneliti. Langkah-langkah analisis data kualitatif memiliki langkah-langkah berikut ini : (a) Reduksi data, (b) Penyajian Data (Display Data) , (c) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini meliputi dua tahap. Tahap pertama tahap pratindakan, yang kedua tahap tindakan yaitu Siklus I dan Siklus II. Langkah pratindakan dilaksanakan selama 1 minggu, 1 kali pertemuan. tiap pertemuan 2 x 35 menit yaitu dilaksanakan 20-27 Februari 2022. Pada kegiatan prasiklus, dalam mengerjakan soal matematika terutama pada jaring-jaring kubus dan balok siswa cenderung hanya mengingatnya saja tanpa memahami secara mendalam konsep dari jaring-jaring sebuah bangun ruang. Siswa mudah lupa jika melihat bentuk jaring-jaring yang berbeda susunannya. Selain itu, karena guru dalam menyampaikan materi hanya bersifat konvensional menganggap siswa sebagai obyek saja.

Metode dan model pembelajaran yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab tanpa memberi kesempatan anak untuk mengalami mengamati secara langsung obyek atau benda terutama pada materi menentukan jaring – jaring kubus dan balok. awal pada siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta pada pembelajaran Matematika, tentang cara menentukan jaring – jaring bangun ruang sederhana terutama kubus dan balok adalah sebagai berikut : 1) guru kurang variasi dalam pembelajaran, 2) guru kurang ramah dalam pembelajaran. Sedangkan permasalahan pada siswa adalah 1) Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 3) Siswa punya perasaan takut dengan matematika 4) Siswa merasa jenuh. Setelah mengetahui kekurangan atau kelemahan pada kegiatan pra siklus, maka penulis mulai melaksanakan tindakan siklus I dengan memulai pengamatan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

- A. Perencanaan
- B. Pelaksanaan
- C. Observasi/ pengamatan
- D. Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I, dari 25 siswa 15 tuntas KKM dengan rata-rata kelas 65. Sedangkan batas KKM yang sudah ditentukan adalah 70. Meskipun

hasilnya meningkat dari pra siklus ke siklus I, namun tidak signifikan dan kurang memuaskan. Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I antara lain : 1) Kurangnya kerjasama dan kurang aktif dalam satu kelompok, 2) Jumlah kubus yang dibagikan untuk tiap kelompok hanya sedikit jumlahnya sehingga tidak bisa memenuhi semua anggota kelompok, 3) Kurangnya peralatan untuk masing-masing kelompok (gunting, penggaris), 4) Pembagian kelompok terlalu besar

Pengamatan pada siklus kedua dengan lembar pengamatan sebagai acuan. Dari hasil pengamatan peneliti sudah melaksanakan pembelajaran dan langkah – langkah pembelajaran kontekstual yang merupakan pematapan siklus pertama. Pembelajaran sudah mencerminkan karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu siswa mendapatkan pengalaman nyata, ada kerjasama yang saling menunjang, gembira, belajarnya bergairah, pelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif dan kritis, tidak membosankan, guru kreatif. Karena kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 kurang berarti bagi peningkatan keterampilan menentukan jaring – jaring balok dan kubus maka rancangan strategi penyelesaian masalah dan langkah – langkahnya sebagai berikut : 1) Manajemen waktu dengan baik pada setiap kegiatan pembelajaran, 2) Selalu memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan aktivitas pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil dari 25 siswa 100% tuntas KKM dengan rata – rata nilai 85. Adapun data nilai matematika pada KD menentukan jaring- jaring bangun ruang kubus dan balok pada siswa kelas V pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data nilai pada tes akhir siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Tuntas/ tidak tuntas
1	20 – 30	0	0	-
2	31 – 40	0	0	-
3	41 – 50	0	0	-
4	51 – 60	0	0	-
5	61 – 70	0	0	-
6	71 – 80	5	20%	Tuntas
7	81 – 90	12	48%	Tuntas
8	91 – 100	8	32%	Tuntas
	Jumlah	25	100%	

Keterangan :

Tuntas: 25

Tidak Tuntas: -

Tabel 2. Perbandingan hasil tes tes akhir siklus I dan tes siklus II

Keterangan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai Terendah	55	75
Nilai Tertinggi	85	100
Rata-rata Nilai	64	85
Siswa belajar tuntas	48,71%	100%

Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dengan hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotor. Perkembangan hasil belajar afektif siswa sebagai berikut : a) Siswa aktif dalam pembelajaran , b) Siswa aktif mengajukan pertanyaan , c) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh – sungguh, d) Minat menerima pelajaran dari guru meningkat, e) Motivasi terhadap penjelasan guru meningkat, f) Kerjasama kelompok meningkat , g) Tugas individu / kelompok terlaksana dengan baik, h) Siswa berani mempresentasikan di muka kelas

Perkembangan hasil belajar psikomotor siswa : a) Tidak ada siswa yang terlambat, b) Menyiapkan kebutuhan belajar dengan tertib, c) Ada kemauan mencatat / merangkum materi yang disampaikan , d) Siswa berani bertanya, e) Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya, f) Segera membentuk kelompok diskusi , g) Aktif berkomunikasi dengan guru. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil deskripsi pengolahan data : Data nilai Matematika Kelas V sebelum tindakan rata – rata 60 dimana rata – rata tersebut masih dibawah KKM yang diinginkan peneliti yaitu 70 sedangkan presentasi siswa tuntas 39,88%. Sedang dari pihak sekolah menginginkan 100% siswa tuntas.

Berpijak dari analisis data dan pengamatan pada siklus II secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam pembelajaran sudah konsisten dan semakin mantap dengan kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu. Prosentasi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat terbukti dengan keberanian berpendapat, berinteraksi dengan guru mendemonstrasikan, kerjasama kelompok meningkat, siswa aktif dan kreatif sehingga pembelajaran semakin hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajar matematika di kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menggunakan jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas V SD Al Islam 3 Gebang Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. Dengan CTL pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menentukan jaring – jaring kubus dan balok menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dipertimbangkan untuk menambah model pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat teori kontekstual melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71-80.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1-9.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157.
- Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan

- Tengaran-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77.
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan contextual teaching and learning. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32-40.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42-54.